

MEKANISME EKSTERNAL VS MEKANISME INTERNAL PADA KONSERVATISME AKUNTANSI: MANA YANG LEBIH EFEKTIF?

VIRIYA DEWI*
DEASY ARIYANTI RAHAYUNINGSIH

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
viriyaadewi13@gmail.com

Received: June 25, 2022; Revised: January 29, 2023; Accepted: February 7, 2023

Abstract: *The purpose of this study is to get empirical evidence that external mechanisms (litigation risk, debt covenant, leverage and institutional ownership) and internal mechanisms (board size, independent commissioners and managerial ownership) affect accounting conservatism. The population in this study is non financial companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) over the three years periode 2018-2020. This study used 633 sample data that selected using purposive sampling method. Hypothesis in this research was analyzed by multiple linear regression. The result of this study indicate that litigation risk and leverage have positive effect on accounting conservatism while board of director size has negative effect on accounting conservatism. Other independent variables such as managerial ownership, institutional ownership, debt covenant, and independent commissioners have no influence on accounting conservatism. The implication of this study is external monitoring from creditors (compared to internal monitoring) is more effective to encourage the use of accounting conservatism.*

Keywords: Accounting Conservatism; External Mechanisms; Internal Mechanisms.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa mekanisme eksternal (risiko litigasi, debt covenant, leverage) dan mekanisme internal (ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) mempengaruhi konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tiga tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan 633 sampel data yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hipotesis dalam penelitian ini dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko litigasi dan *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Variabel independen lainnya seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, debt covenant, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Implikasi dari penelitian ini adalah pengawasan eksternal dari kreditur (dibandingkan dengan pengawasan internal) lebih efektif untuk mendorong penggunaan konservatisme akuntansi.

Kata kunci: Konservatisme Akuntansi, Mekanisme Eksternal; Mekanisme Internal

PENDAHULUAN

Salah satu fokus utama pada laporan keuangan adalah mengenai informasi laba yang menyediakan serta memberikan data atau informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Laba sering kali didefinisikan sebagai produk akhir dari seluruh proses akuntansi. Salah satu prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan adalah penerapan prinsip konservatisme. Konservatisme dianggap sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui serta mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi ([Haider, Singh, and Sultana 2021](#); [Andreas, Ardeni, and Nugroho 2017](#)).

Terdapat pro dan kontra atas penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Di satu sisi, prinsip konservatisme dianggap dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan ([Zadeh, Askarany, and Asl 2022](#); [Mohammed, Ahmed, and Ji 2017](#); [Maulia and Handojo 2022](#)) namun di sisi lain prinsip konservatisme seringkali dianggap tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat memengaruhi kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Akan tetapi, pada saat mengalami krisis (seperti pandemi COVID 19), pengukuran akuntansi dengan konservatisme lebih dibutuhkan karena pengakuan keuntungan butuh lebih banyak verifikasi dan pertimbangan ([Gao 2013](#)).

Terdapat dua faktor yang dapat meningkatkan penggunaan konservatisme akuntansi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi dan komisaris independen. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, risiko litigasi, perjanjian utang, dan *leverage*. Penelitian ini dibuat untuk menguji

keefektifan faktor internal dan faktor eksternal dalam meningkatkan konservatisme akuntansi.

Penelitian sebelumnya menguji faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi tanpa mengategorikan faktor-faktor tersebut ([Sari 2020](#); [Abdurrahman and Ermawati 2018](#); [Savitri 2018](#)). Dengan mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, pembaca dapat melihat pihak mana yang lebih efektif dalam memaksa perusahaan untuk melakukan konservatisme akuntansi ([Rudyanto 2018](#)). Dengan demikian, pemangku kepentingan dapat membaca laporan keuangan dengan lebih hati-hati, mempertimbangkan besarnya pihak internal dan eksternal yang ada pada perusahaan tersebut.

Sisa artikel ini disusun sebagai berikut. Bagian berikutnya, artikel ini akan menjelaskan teori dan pengembangan hipotesis. Metode penelitian, hasil, dan kesimpulan dijelaskan berikutnya.

Teori Agensi

Teori keagenan didasarkan pada pengambilan keputusan, pemisahan kepemilikan, fungsi kontrol, dan kendali atas perusahaan ([Jensen and Meckling 1976](#); [Bosse and Phillips 2016](#)) yang mengungkapkan hubungan antara pemilik perusahaan dengan agen (manajer atau pihak yang diberi mandat). Teori ini mengasumsikan bahwa semua orang bertindak untuk kepentingan diri sendiri bukan untuk kepentingan pihak lain, oleh karena itu pentingnya terdapat mekanisme-mekanisme kontrol yang dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal.

Teori keagenan pada dasarnya mengakui bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam situasi tertentu dengan tujuan yang sama akan memiliki motivasi yang berbeda, tentunya dengan perbedaan ini dapat bermanifestasi melalui cara yang berbeda. Konflik keagenan dapat mengakibatkan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal ini mengasumsikan bahwa akan selalu ada konflik

diantara beberapa pihak yang terlibat, karena efisiensi tidak dapat dipisahkan dari efektivitas sehingga dengan demikian informasi akan selalu terdapat asimetri antara prinsipal dan agen ([Ali 2014](#); [Boshkoska 2014](#)).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme itu sendiri memiliki arti mempercepat pengakuan biaya dan menunda pengakuan pendapatan sehingga menghasilkan laba dan aset yang rendah, serta biaya dan utang yang cenderung tinggi ([Abdurrahman and Ermawati 2018](#); [Mohammed, Ahmed, and Ji 2017](#)). Konservatisme akuntansi merupakan fitur penting dari sebuah informasi keuangan berkualitas karena hal tersebut akan memengaruhi keandalan dari suatu laporan keuangan dengan memfasilitasi pemantauan manajer yang efektif sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan ([Mohammed, Ahmed, and Ji 2017](#)).

Konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan suatu laporan keuangan perusahaan. Akrual menyebabkan pembentukan nilai akuntansi tidak hanya sekedar nilai riil dari transaksi keuangan, baik kas masuk maupun kas keluar ([Gao 2013](#); [Savitri 2018](#)). Konservatisme bertujuan untuk mengimbangi optimisme yang berlebihan dalam perusahaan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan, dengan begitu konservatisme akan membantu perusahaan dalam mengontrol manajemen perusahaan untuk tidak menyajikan pendapatan serta aset yang dilebih-lebihkan.

Mekanisme eksternal dalam penelitian ini berupa risiko litigasi, kepemilikan institusional, perjanjian utang, dan leverage. Sementara mekanisme internal dalam penelitian ini berupa kepemilikan manajerial, ukuran dewan, dan dewan komisaris independen.

Risiko Litigasi dan Konservatisme Akuntansi

Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang kemungkinan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak

yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa telah dirugikan ([Sari 2020](#)). Penyebab umum dari timbulnya risiko litigasi karena adanya sikap dari manajemen perusahaan yang menaikkan atau memanipulasi laba tanpa bisa dipertanggungjawabkan, sehingga investor akan merasa sangat dirugikan kemudian investor melaporkan perusahaan kepada pihak yang berwajib (hukum).

Pada umumnya, perusahaan tidak mau terlibat dalam proses hukum, sehingga perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya dengan hati-hati, ketika manajemen tidak berhati-hati dalam melaporkan keuangan perusahaan, tentunya akan merugikan para pemangku kepentingan, maka risiko litigasi sangat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ([Abdurrahman and Ermawati 2018](#)). Pada dasarnya risiko litigasi mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan yang mengalami konflik kepentingan antara investor dan kreditor, sehingga semakin tinggi tingkat risiko litigasi yang tinggi maka akan mendorong manajemen perusahaan untuk mengurangi tingkat konservatisme ([Sholikah and Suryani 2020](#)).

H_1 : Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan Institusional dan Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional secara teoritis dapat diartikan sebagai proporsi dari kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau lembaga ([Arifin and Dectriana 2016](#)). Melalui proporsi kepemilikan institusional dapat mengarahkan tindakan manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan tujuan menghindari tindakan oportunistik manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan perusahaan ([Sari 2020](#)).

Besarnya proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan dianggap sebagai kepemilikan mekanisme kontrol yang dapat menggantikan prinsip konservatisme

akuntansi dalam memantau manajemen atau pengelola perusahaan. Kepemilikan institusional bertujuan untuk mendorong peningkatan dalam pengawasan manajemen yang lebih optimal (Salehi and Sehat 2019). Investor institusional terlibat langsung dalam pengambilan keputusan, sehingga keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi monitoring yang efektif terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Khalil, Ozkanc, and Yildiz 2020). Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict, sehingga semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen. Hal tersebut sejalan dengan investor institusi selaku pemegang saham mayoritas yang mana dapat menggunakan kendalanya untuk mempengaruhi kebijakan konservatisme akuntansi perusahaan.

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Perjanjian Utang dan Konservatisme Akuntansi

Perjanjian utang merupakan batasan yang diberlakukan oleh kreditur selama jangka waktu kontrak utang berlangsung (Solikhah et al. 2018), dan biasanya dalam jangka panjang. Perjanjian utang juga merupakan kontrak yang ditujukan kepada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang dapat merusak nilai pinjaman dan pemulihan pinjaman (Nuraeni and Tama 2019).

Fungsi perjanjian utang adalah mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan kreditur. Kontrak hutang berisi perjanjian hutang yang dapat mencegah penyalahgunaan manajerial, dan perjanjian ini diharapkan lebih efektif dalam mengurangi biaya agensi hutang ketika perusahaan memberikan informasi melalui sistem akuntansi konservatif. Akibatnya, dimasukkannya perjanjian

pembatasan dalam kontrak utang menimbulkan kebutuhan konservatisme akuntansi, karena banyak dari perjanjian ini bergantung pada angka akuntansi (Houaneb, Ben Hassen, and Talbi 2023; Kim 2020).

H₃ : Perjanjian utang berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage dan Konservatisme Akuntansi

Leverage menggambarkan seberapa banyak operasi perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang jangka panjang perusahaan terhadap modal ataupun aset perusahaan (Firnanti 2018). Penggunaan utang dianggap memberikan pertanda baik bagi perusahaan, karena dianggap perusahaan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang kuat adalah perusahaan yang berani mengambil risiko dengan tingkat utang yang tinggi (Habiba 2016).

Leverage sering dikaitkan dengan pinjaman dana dimana untuk membiayai pembelian inventaris, peralatan, atau aset lainnya. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin tinggi pengawasan kreditur pada perusahaan. Karena itu, perusahaan jadi lebih berhati-hati dalam membuat laporan keuangan dan cenderung lebih konservatif (Abdurrahman and Ermawati 2018; Sugiarto and Fachrurrozie 2018).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Sugiarto and Fachrurrozie 2018; Yuliarti and Yanto 2017; Khalifa, Trabelsi, and Matoussi 2022).

H₄ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan Manajerial dan Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial secara teoritis dapat diartikan sebagai besarnya jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Habiba (2016) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat membantu mengurangi konflik

kepentingan antara manager dan pemegang saham. Kepemilikan saham atas manajemen perusahaan dianggap dapat mengantisipasi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen.

Tingginya tingkat kepemilikan manajerial maka akan mendorong manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam mendapatkan laba dengan tidak melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan ([Utomo, Pamungkas, and Machmuddah 2018](#); [Asitalia and Trisnawati 2017](#)), sehingga perusahaan harus menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Selain itu, konservatisme meningkatkan efisiensi kontrak antara manajemen dan pemegang saham, mengurangi masalah keagenan, dan meningkatkan pemantauan manajemen. Manajer dapat memilih untuk mengintegrasikan konservatisme akuntansi untuk meningkatkan reputasi mereka dalam menerapkan praktik akuntansi konservatif dan mengurangi risiko mengembangkan reputasi negatif untuk menyembunyikan kinerja buruk di masa depan ([Haider, Singh, and Sultana 2021](#); [Yuliarti and Yanto 2017](#)).

H₅ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran Dewan dan Konservatisme Akuntansi

Dewan direksi merupakan orang-orang yang dapat menentukan kebijakan penting dalam sebuah perusahaan. Salah satu kewajibannya adalah menciptakan serta mengatur mekanisme tata kelola perusahaan yang baik ([Arifin and Dectriana 2016](#)) dan juga menentukan kebijakan atas strategi perusahaan yang akan dibentuk baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh pengawasan dari ukuran dewan direksi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pihak eksekutif. Dewan Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan, termasuk pengendalian

internal ([Chandra and Djashan 2018](#)). Ukuran dewan yang besar akan meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan, hal tersebut sejalan dengan peran dan fungsi pengawasan direktur yang baik pada suatu perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih tinggi sehingga akan menuntut penggunaan prinsip konservatisme ([Solikhah et al. 2018](#)).

H₆ : Ukuran dewan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Komisaris Independen dan Konservatisme Akuntansi

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak saling terkait dengan pemegang saham, anggota direksi dan anggota dewan komisaris baik dalam bentuk hubungan usaha maupun kekeluargaan ([Evana 2020](#)). Keberadaan komisaris independen dianggap sebagai penyeimbang dalam pengelolaan perusahaan melalui fungsi monitoringnya ([Savitri 2018](#)) dan proses pengambilan keputusan untuk memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas yang ada di perusahaan ([Firnanti 2018](#)).

Komisaris independen membutuhkan informasi yang akurat untuk memonitor kinerja manajemen perusahaan, sehingga keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan yang akan terjadi terkait dengan ketidakseimbangan informasi dan tindakan manajemen yang menyimpang ([Arifin and Destriana 2016](#)). Hal ini dapat meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi laporan keuangan.

H₇ : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun, yaitu pada periode tahun

2018 sampai tahun 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan hasil 211 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi diukur menggunakan basis akrual. Konservatisme akuntansi menghasilkan akrual yang negatif, karena semakin tinggi negatifnya maka semakin tinggi tingkat akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangan perusahaan. Pengukuran pada penelitian ini mengacu pada penelitian [El-Habashy \(2019\)](#), dengan proksi sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{\text{EBEXT}_{it} + \text{DEP}_{it} - \text{OCF}_{it}}{\text{Total Assets}_{it}} \times (-1)$$

Risiko Litigasi

Risiko litigasi dikenal sebagai risiko yang melekat dalam perusahaan yang memungkinkan adanya ancaman litigasi oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan ([Sari 2020](#)). Penelitian ini menggunakan berbagai indikator keuangan, pengukuran ini didasarkan pada penelitian ([Solikhah et al. 2018](#)) dengan cara menambahkan tiga variabel, yaitu likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan, sehingga dapat diproksikan sebagai berikut:

$$\text{LTI} = \text{Liquidity} + \text{Leverage} + \text{Firm Size}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan sebuah aspek yang diduga dapat memengaruhi konservatisme akuntansi ([El-haq 2019](#)). Penelitian ini menggunakan skala rasio yang mengacu pada penelitian [El-Habashy \(2019\)](#) dengan cara membandingkan jumlah kepemilikan saham oleh institusi dan pemerintah dengan total saham yang beredar, sehingga dapat diproksikan sebagai berikut:

$$\text{Institusional Ownership} = \frac{\text{Total Institusional Shares}}{\text{Total Shares}} \times 100\%$$

Perjanjian Utang

Perjanjian utang merupakan sebuah perjanjian yang digunakan untuk melindungi kreditur dari perilaku manajer yang menyimpang dari kepentingan kreditur ([Kim 2020](#)). Penelitian ini menggunakan skala rasio yang mengacu pada penelitian ([Solikhah et al. 2018](#)) dengan cara membandingkan total utang dengan total aset perusahaan, sehingga dapat diproksikan sebagai berikut:

$$\text{Debt} = \frac{\text{Long Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage

Leverage didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, karena perusahaan membutuhkan modal yang sangat besar ([Abdurrahman and Ermawati 2018](#)). Penelitian ini menggunakan skala rasio yang mengacu pada penelitian [El-Habashy \(2019\)](#) dengan cara membandingkan total utang dengan total aset, sehingga dapat diproksikan sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial memiliki peran sebagai fungsi pengawasan dalam proses pelaporan keuangan ([Habiba 2016](#)). Penelitian ini menggunakan skala rasio yang mengacu pada penelitian [El-Habashy \(2019\)](#) dengan cara membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dengan total saham yang beredar, sehingga dapat diproksikan sebagai berikut:

$$\text{Managerial Ownership} = \frac{\text{Total Managerial Shares}}{\text{Total Shares}} \times 100\%$$

Ukuran Dewan

Dewan direksi memiliki fungsi untuk memantau dan mengelola kinerja perusahaan serta menyediakan sumber daya (Mohammed, Ahmed, and Ji 2017). Penelitian ini menggunakan skala rasio dengan menghitung banyaknya jumlah anggota direksi dalam suatu perusahaan sesuai dengan penelitian El-Habashy (2019) dan dalam penelitian ini variabel ukuran dewan dapat diprosikan sebagai berikut:

$$\text{Board Size} = \text{Number of Directors.}$$

Komisaris Independen

Salah satu fungsi utama komisaris independen adalah menjalankan fungsi pengawasan yang independen terhadap kinerja manajemen perusahaan (Evana 2020). Penelitian ini menggunakan skala rasio yang mengacu pada penelitian Evana (2020) dengan cara membandingkan jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris, sehingga dapat diprosikan sebagai berikut:

$$\text{Independent Commissioners} = \frac{\text{The Number of Independent Commissioners}}{\text{Total Board of Commissioners}}$$

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang dilihat berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel yang diteliti. Hasil pengolahan statistik deskriptif variabel ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki kepemilikan manajerial yang cukup rendah namun memiliki tingkat kepemilikan institusi yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan pemilik perusahaan sampel sebagian besar berasal dari institusi. Dengan tingkat leverage dan perjanjian utang yang cukup tinggi, sampel penelitian ini memiliki utang jangka panjang yang cukup besar dibandingkan dengan utang jangka pendek.

Uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat data yang terjadi multikolinearitas dan autokorelasi. Namun, terdapat tiga variabel yang menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas, yaitu perjanjian utang, ukuran dewan, dan leverage. Uji t diharapkan mampu menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen yang secara individual dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil pengolahan uji t ditunjukkan dalam Tabel 5.

HASIL

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CONACC	633	-0,48408	1,10597	-0,0056751	0,11471305
LIT	633	24,57919	77,30924	29,8630016	2,82816798
KPINST	633	0,02120	0,98523	0,6281840	0,20319676
DBTCVNT	633	0,00059	0,22153	0,2177994	0,46391170
LVG	633	0,00916	0,65854	0,4967256	0,48928710
KPMNJ	633	0,00000	0,70072	0,0814757	0,14209131
BOD	633	2	11	4,69	1,875
INDCOM	633	0,16667	0,83333	0,3984014	0,09677527

Penjelasan: CONACC: tingkat konservatisme akuntansi; LIT: risiko litigasi; KPINST: kepemilikan institusional; DBTCVNT: perjanjian utang; LVG: leverage; KPMNJ: kepemilikan manajerial; BOD: jumlah dewan direksi; INDCOM: komisaris independen

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
LIT	0,802	1,247
KPINST	0,636	1,573
DBTCVNT	0,125	7,970
LVG	0,122	8,187
KPMNJ	0,609	1,642
BOD	0,858	1,166
INDCOM	0,990	1,010

Nilai Sig. pada variabel risiko litigasi (LIT) sebesar 0,000 dimana Sig. $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko litigasi memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti menerima H_1 yang menyatakan bahwa risiko litigasi memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ([Sari 2020](#); [Sholikhah and Suryani 2020](#)). Semakin meningkatnya tingkat risiko litigasi maka manajemen perusahaan akan menciptakan laporan yang baik untuk menciptakan kepercayaan dan ketertarikan kepada pihak terkait. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat risiko litigasi suatu perusahaan maka semakin meningkat penerapan konservatisme akuntansi.

Nilai Sig. pada variabel kepemilikan institusional (KPINST) sebesar 0,475 dimana Sig. $\geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti menolak H_2 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat disebabkan karena penelitian ini tidak membedakan jenis kepemilikan institusional ([Khalil, Ozkanc, and Yildiz 2020](#)).

Nilai Sig. pada variabel perjanjian utang (DBTCVNT) sebesar 0,168 dimana Sig. $\geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perjanjian utang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti menolak H_3 yang menyatakan bahwa perjanjian utang memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat disebabkan karena isi perjanjian utang yang dibuat oleh perusahaan sampel tidak mengurangi konflik agensi ([Houaneb, Ben Hassen, and Talbi 2023](#); [Kim 2020](#)).

Nilai Sig. pada variabel *leverage* (LVG) sebesar 0,017 dimana Sig. $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti menerima H_4 yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin meningkatnya *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka pengawasan pihak kreditur lebih besar sehingga perusahaan memilih untuk melakukan konservatisme akuntansi ([Abdurrahman and Ermawati 2018](#); [Khalifa, Trabelsi, and Matoussi 2022](#)).

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
LIT	0,707	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KPMNJ	0,817	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KPINST	0,886	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DBTCVNT	0,005	Terjadi heteroskedastisitas
BOD	0,000	Terjadi heteroskedastisitas
INDCOM	0,838	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LVG	0,007	Terjadi heteroskedastisitas

Nilai Sig. pada variabel kepemilikan manajerial (KPMNJ) sebesar 0,828 dimana Sig. $\geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti menolak H_5 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat kepemilikan manajerial perusahaan sampel.

Nilai Sig. pada variabel ukuran dewan (BOD) sebesar 0,000 dimana Sig. $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, hasil menunjukkan bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti menolak H_6 . Hal ini disebabkan karena konservatisme akuntansi meningkatkan biaya bagi perusahaan dengan meningkatkan kemungkinan pelanggaran perjanjian utang dan mengurangi kompensasi manajer ([Baloria 2022](#)).

Nilai Sig. pada variabel komisaris independen (INDCOM) sebesar 0,317 dimana Sig. $\geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini berarti menolak H_7 yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dari komisaris independen kurang efektif untuk meningkatkan konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa pihak eksternal yang diprosikan dengan risiko litigasi dan *leverage* meningkatkan konservatisme akuntansi namun pihak internal berupa ukuran dewan direksi mengurangi konservatisme akuntansi. Implikasi penelitian ini adalah memberikan gambaran kepada investor bahwa semakin besar pengawasan dari pihak eksternal (*leverage* tinggi dan risiko litigasi tinggi) dapat menyebabkan perusahaan menjadi lebih konservatif. Pengawasan pihak eksternal (terutama kreditur) lebih efektif dalam meningkatkan konservatisme akuntansi dibandingkan pihak internal. Oleh karena itu para investor diharapkan dapat memilih perusahaan yang tingkat pengawasan eksternal yang tinggi guna mencegah laba yang dibesar-besarkan.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-0,351	0,000	
LIT	0,014	0,000	Ha ₁ diterima
KPINST	-0,019	0,475	Ha ₃ tidak diterima
DBTCVNT	-0,035	0,168	Ha ₄ tidak diterima
LVG	0,059	0,017	Ha ₇ diterima
KPMNJ	-0,008	0,828	Ha ₂ tidak diterima
BOD	-0,013	0,000	Ha ₅ diterima
INDCOM	-0,044	0,317	Ha ₆ tidak diterima

Keterbatasan dalam penelitian ini terdiri atas data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal serta terdapat tiga variabel yang memiliki masalah regresi heteroskedastisitas yaitu variabel perjanjian utang, ukuran dewan dan *leverage*, tidak memasukkan variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi serta tingkat *Adjusted R₂ Square* yang rendah.

Berdasarkan keterbatasan yang disebutkan diatas, terdapat beberapa rekomendasi untuk peneliti selanjutnya seperti disarankan untuk menambah variabel

independen lain yang belum dimasukkan dalam penelitian seperti *ownership concentration*, *market to book value ratio*, *investment opportunity set*, pertumbuhan penjualan, dan *profitability*, serta menambah atau mentransformasi jumlah data agar data dapat terdistribusi secara normal dan dapat menyelesaikan masalah heteroskedastisitas, kemudian menggunakan lebih dari dua alat pengukuran konservatisme akuntansi yang diharapkan dapat mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

REFERENCES:

- Abdurrahman, Muhammad Affan, and Wita Juwita Ermawati. 2018. "Pengaruh Leverage , Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Tahun 2013-2017 The Effect of Leverage , Financial Distress and Profitability on Accounting Conservatism in Mining Companies." *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)* 9 (3): 164–73.
- Ali, Chiraz Ben. 2014. "Corporate Governance, Principal-Principal Agency Conflicts, And Disclosure." *The Journal of Applied Business Research* 30 (2): 419–32.
- Andreas, Hans Hananto, Albert Ardeni, and Paskah Ika Nugroho. 2017. "Konservatisme Akuntansi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20 (1): 1–23. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>.
- Arifin, Lavenia, and Nicken Dectriana. 2016. "Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 1–93.
- Asitalia, Fioren, and Ita Trisnawati. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (2): 109–19. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>.
- Baloria, Vishal P. 2022. "Political Connections and Accounting Conservatism." *The Accounting Review* 97 (6): 45–66. <https://doi.org/10.2308/TAR-2015-0263>.
- Boshkoska, Meri. 2014. "The Agency Problem: Measures for Its Overcoming." *International Journal of Business and Management* 10 (1): 204–9. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n1p204>.
- Bosse, Douglas A., and Robert A. Phillips. 2016. "Agency Theory and Bounded Self-Interest." *Academy of Management Review* 41 (2): 276–97. <https://doi.org/10.5465/amr.2013.0420>.
- Chandra, Stefani Magdalena, and Indra Arifin Djashan. 2018. "Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 13–20.

- El-habashy, Hanaa AbdelKader. 2019. "The Effect of Corporate Governance Attributes on Accounting Conservatism in Egypt." *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 23 (3): 1–18.
- El-haq, Zia Nurhaliza Syefa. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11 (2): 315–28. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>.
- Evana, Einde. 2020. "The Effect of Independent Commissioners, Supply Chain Management, and Audit Committee on Accounting Conservatism." *International Journal of Supply Chain Management* 9 (1): 1066–71.
- Firnanti, Friska. 2018. "Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (1): 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>.
- Gao, Pingyang. 2013. "A Measurement Approach to Conservatism and Earnings Management." *Journal of Accounting and Economics* 55 (2–3): 251–68. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2012.10.001>.
- Habiba, Habiba. 2016. "The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Leverage on the Level of Accounting Conservatism." *The Indonesian Accounting Review* 6 (1): 67–80. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.854>.
- Haider, Imran, Harjinder Singh, and Nigar Sultana. 2021. "Managerial Ability and Accounting Conservatism." *Journal of Contemporary Accounting & Economics* 17 (1): 100242. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100242>.
- Houaneb, Amira, Rim Ben Hassen, and Dorra Talbi. 2023. "Association between Restrictive Covenants and Accounting Conservatism: Evidence from US Public Debt." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 21 (2): 344–69. <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2020-0320>.
- Jensen, Michael C., and W. H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–60. [http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Khalifa, Mariem, Samir Trabelsi, and Hamadi Matoussi. 2022. "Leverage, R&D Expenditures, and Accounting Conservatism: Evidence from Technology Firms." *The Quarterly Review of Economics and Finance* 84: 285–304.
- Khalil, Mohamed, Aydin Ozkanc, and Yilmaz Yildiz. 2020. "Foreign Institutional Ownership and Demand for Accounting Conservatism: Evidence from an Emerging Market." *Review of Quantitative Finance and Accounting* 55 (1): 1–27. <https://doi.org/10.1007/s11156-019-00834-3>.
- Kim, Bong Hwan. 2020. "Debt Covenant Slack and Ex-Post Conditional Accounting Conservatism." *Accounting and Business Research* 50 (2): 111–34. <https://doi.org/10.1080/00014788.2019.1663720>.
- Maulia, Riztia, and Irwanto Handojo. 2022. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 24 (1): 193–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1266>.
- Mohammed, Nor Farizal, Kamran Ahmed, and Xu Dong Ji. 2017. "Accounting Conservatism, Corporate Governance and Political Connections." *Asian Review of Accounting* 25 (2): 288–318. <https://doi.org/10.1108/ARA-04-2016-0041>.
- Nuraeni, Chusnul, and Annafi Indra Tama. 2019. "Effect of Managerial Ownership, Debt Covenant, Political Cost and Growth Opportunities on Accounting Conservatism Levels." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research* 3 (3): 263–69.
- Rudyanto, Astrid. 2018. "The Effect of Internal and External Mechanism on Corporate Social Responsibility Disclosure." *AFEBI Accounting Review* 3 (2): 47–61.
- Salehi, Mahdi, and Mohsen Sehat. 2019. "Debt Maturity Structure, Institutional Ownership and Accounting Conservatism: Evidence from Iranian Listed Companies." *Asian Journal of Accounting Research* 4 (1): 35–51. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2018-0001>.
- Sari, Warsani Purnama. 2020. "The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences* 3 (1): 588–97. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.812>.

- Savitri, Enni. 2018. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Al-Iqtishad* 12 (1): 39–54. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4444>.
- Sholikhah, Ristya Mar'atus, and Ani Wilujeng Suryani. 2020. "The Influence of the Financial Distress, Conflict of Interest, and Litigation Risk on Accounting Conservatism." In *KnE Social Sciences*, 222–39. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6854>.
- Solikhah, Badingatus, Agus Wahyudin, Agung Yulianto, and Yohana Eka Pratiwi. 2018. "An Exploration of Accounting Conservatism Practise : Empirical Evidence from Developing Country." *Research Journal of Finance and Accounting* 9 (18): 119–26.
- Sugiarto, Hening Vidyari Shinta, and Fachrurrozie. 2018. "The Determinant of Accounting Conservatism on Manufacturing Companies in Indonesia." *Accounting Analysis Journal* 7 (1): 1–9.
- Utomo, Dwiwarso, Imang Dapit Pamungkas, and Zaky Machmuddah. 2018. "The Moderating Effects of Managerial Ownership on Accounting Conservatism and Quality of Earnings." *Academy Of Accounting and Financial Studies Journal* 22: 1–11.
- Yuliarti, Dita, and Heri Yanto. 2017. "The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism." *Accounting Analysis Journal* 6 (2): 173–84.
- Zadeh, Farzaneh Nassir, Davood Askarany, and Solmaz Arefi Asl. 2022. "Accounting Conservatism and Earnings Quality." *Journal of Risk and Financial Management* 15 (413): 1–18. <https://doi.org/10.3390/jrfm15090413>.